

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulisan ini tidak terlepas dari peran peneliti dari penelitian yang dilakukan terdahulu, maka dari itu berikut pembahasan terkait dengan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan 14 penelitian yang dilakukan terdahulu terkait dengan kecurangan laporan keuangan:

##### 1) **Dian Fathma Alfina & Amrizal (2020)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang terdapat pada teori *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu memakai tekanan yang diprosikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan dan kebutuhan keuangan personal, kesempatan yang diprosikan dengan sifat industri dan ketidak efektifan pengawasan, rasionalisasi yang diprosikan dengan pergantian auditor, kompetensi yang diprosikan dengan perubahan direksi dan arogansi yang dirpoksikan dengan jumlah kemunculan foto CEO sedangkan variabel dependen yang digunakan kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode

*purposive sampling*. Penelitian ini memakai metode analisis regresi logistik. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat pengaruh positif dari stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan personal, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, kompetensi (perubahan direksi) dan arogansi (jumlah kemunculan foto CEO) sedangkan tekanan eksternal, target keuangan, dan rasionalisasi (pergantian auditor) memiliki pengaruh negatif.

Persamaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Persamaan yang pertama: variabel dependen yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan kecurangan laporan keuangan.
- b) Persamaan yang kedua: adanya beberapa persamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu tekanan yang diproksikan dengan *financial target* dan *external pressure*, rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor, kesempatan yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi.
- c) Persamaan yang ketiga: adanya kesamaan pada teknik pengambilan sampel yaitu sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
- d) Persamaan yang keempat: adanya kesamaan dalam penggunaan metode analisis data yaitu regresi logistik.

Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Perbedaan yang pertama: adanya beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan personal, sifat industri dan *frequent number of CEO picture*.
- b) Perbedaan yang kedua: pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan milik negara (BUMN) sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan.

2) **Zahkaria Sabatian & Francis M. Hutabara (2020)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh *fraud triangle* dalam mendeteksi laporan keuangan yang mengandung kecurangan. Penelitian ini memakai variabel independen yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan personal, target keuangan, *nature of industry*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 perusahaan subsektor rokok dan 5 perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu rasionalisasi (*total accrual to total assets*) berpengaruh signifikan sedangkan target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, sifat industri dan pemantauan yang tidak efektif tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan terkait antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Persamaan yang pertama: adanya kesamaan pada penggunaan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan
- b) Persamaan yang kedua: adanya kesamaan pada beberapa variabel yang digunakan yaitu tekanan yang diproksikan dengan *financial target*, kemampuan yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*.
- c) Persamaan yang ketiga: adanya kesamaan pada penggunaan teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu *purposive sampling*.
- d) Persamaan yang keempat: sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Perbedaan yang pertama: terletak pada populasi yang digunakan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan 7 perusahaan subsektor rokok dan 5 perusahaan subsektor kosmetik sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan milik negara (BUMN)
- b) Perbedaan yang kedua: terletak pada tahun pengambilan data yang digunakan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2016 sampai 2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun pengambilan data dari tahun 2015 sampai 2019.

**3) Nanin Nurchoirunanisa, Elva Nuraini & Farida Styaningrum (2020)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu guna mengetahui pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan BUMN di Indonesia yang terdaftar di BEI. Penelitian ini memakai variabel independen yaitu stabilitas keuangan, target keuangan, kepemilikan saham, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, *nature of industry*, pergantian auditor, opini auditor, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO dan hubungan politik sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan BUMN di BEI tahun 2016 sampai 2018 dengan total populasi 20 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, target keuangan, kepemilikan saham, tekanan eksternal, *nature of industry*, opini auditor, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO serta hubungan politik berpengaruh signifikan sedangkan ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Persamaan yang pertama: variabel dependen yang digunakan sama-sama kecurangan laporan keuangan.

- b) Persamaan yang kedua: terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu target keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor dan pergantian direksi.
- c) Persamaan yang ketiga: adanya persamaan dalam teknik pengambilan data yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- d) Persamaan yang keempat: sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.
- e) Persamaan yang kelima: sama-sama menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Perbedaan yang pertama: adanya beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu stabilitas keuangan, kepemilikan saham, kualitas auditor eksternal, *nature of industry*, opini auditor, frekuensi kemunculan gambar CEO dan hubungan politik.
- b) Perbedaan yang kedua: periode tahun yang digunakan saat ini yaitu 2015 sampai 2020 sedangkan penelitian terdahulu 2016 sampai 2018.

#### 4) **Hakan Ozcelik (2020)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menyelidiki pengaruh elemen *fraud diamond* pada kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini memakai variabel independen yaitu *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *effective*

*monitoring, change in auditor, size of audit comitte, dan corporate governance index.* Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 26 perusahaan manufaktur dari industry perusahaan manufaktur yang beroperasi di Bursa Istabnbul tahun 2013 sampai 2017. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa *financial target, external pressure, effective monitoring, change in auditor* dan *corporate governance index* berpengaruh negatif sedangkan *financial stability* dan *size of audit comitte* tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Persamaan yang pertama: variabel dependen yang digunakan sama-sama kecurangan laporan keuangan.
- b) Persamaan yang kedua: terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu tekanan yang diprosikan dengan *financial target, exsternal pressure dan change in auditor.*
- c) Persamaan yang ketiga: sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Perbedaan yang pertama: adanya beberapa perbedaan pada variabel independen yang tidak digunakan pada penelitian ini yaitu *financial stability, effective monitoring, dan corporate governance index.*

- b) Perbedaan yang kedua: pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan milik negara (BUMN).

**5) Whisnu Widyatama & Loh Wenny Setiawati (2020)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh kecurangan teori segi lima yang diproksikan dengan lima variabel yaitu dualitas CEO, pergantian dewan direksi, jumlah komisaris independen, tingkat leverage dan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan *Beneish M-Score* di perusahaan perbankan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Penelitian ini memakai variabel independen yaitu *eksternal pressure (leverage)*, pergantian auditor, pergantian dewan direksi dan *duality CEO* sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa *CEO duality* dan pergantian dewan direksi berpengaruh sedangkan jumlah komisaris independen, *leverage*, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Persamaan yang pertama: variabel dependen yang digunakan sama-sama kecurangan laporan keuangan.

- b) Persamaan yang kedua: terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu *CEO duality*, pergantian dewan direksi, *leverage* dan pergantian auditor.
- c) Persamaan yang ketiga: adanya persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- d) Persamaan yang keempat: teknik analisis yang digunakan sama-sama analisis regresi logistik.

Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Perbedaan yang pertama: periode tahun yang digunakan pada penelitian saat ini yaitu 2015 sampai 2020 sedangkan pada penelitian terdahulu tahun 2015 sampai 2017.
- b) Perbedaan yang kedua: penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda.

#### 6) **Oman Rusmana & Hendra Tanjung (2019)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi potensi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud pentagon*. Penelitian ini memakai variabel independen yaitu tekanan (stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan), kesempatan (pengawasan yang tidak efektif), rasionalisasi (pergantian auditor), kompetensi (pergantian direktur) dan arogansi (gambar CEO) sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu

kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini memakai analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa hanya tekanan eksternal yang mempunyai pengaruh sedangkan variabel lainnya seperti stabilitas keuangan, target keuangan, pengawasan tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direktur dan gambar CEO tidak terbukti mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Persamaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Persamaan yang pertama: variabel dependen yang digunakan sama-sama kecurangan laporan keuangan.
- b) Persamaan yang kedua: terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu tekanan yang diproksikan dengan target keuangan dan tekanan eksternal, kesempatan yang diproksikan dengan pengawasan tidak efektif, rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor dan kompetensi yang diproksikan dengan pergantian direktur atau direksi.
- c) Persamaan yang ketiga: adanya persamaan dalam teknik pengambilan data yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- d) Persamaan yang keempat: perusahaan yang digunakan yaitu BUMN.

Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Perbedaan yang pertama: periode tahun yang digunakan pada penelitian saat ini yaitu 2015 sampai 2020 sedangkan pada penelitian terdahulu tahun 2015 sampai 2017.
- b) Perbedaan yang kedua: penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda.

**7) Noer Sasongko & Sangrah Fitriana Wijyantika (2019)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis faktor-faktor risiko kecurangan pada pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan berdasarkan teori *fraud pentagon*. Penelitian ini memakai variabel independen yaitu tekanan (stabilitas keuangan, target keuangan dan tekanan eksternal), peluang (sifat industri), rasionalisasi (pergantian auditor), kapabilitas (pergantian direksi) dan arogansi (gambar CEO dan dualitas CEO) sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh sedangkan stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, pergantian auditor, *frequent number of CEO picture* serta dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Persamaan yang pertama: variabel dependen yang digunakan sama-sama kecurangan laporan keuangan.
- b) Persamaan yang kedua: terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu tekanan eksternal, target keuangan, pergantian auditor, pergantian direksi dan dualitas CEO.
- c) Persamaan yang ketiga: adanya persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- d) Persamaan yang keempat: sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Perbedaan yang pertama: adanya beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu stabilitas keuangan, sifat industri, serta banyaknya *frequent number of CEO picture*.
- b) Perbedaan yang kedua: pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan milik negara (BUMN).

**8) Made Yessi Pustpitha & Gerinta Wirawan Yasa (2018)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeteksi terjadinya kecurangan dengan menggunakan analisis *fraud pentagon*. Penelitian ini memakai variabel independen yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, target keuangan, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, struktur organisasi, pergantian auditor, pergantian direktur dan banyaknya gambar CEO sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan non keuangan yang terkena sanksi pelanggaran peraturan VIII.G.7 dan IX.E.2 selama tahun 2012 sampai 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direktur dan banyaknya gambar CEO dapat memprediksi sedangkan stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, target keuangan, sifat industri serta struktur organisasi tidak dapat memprediksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- e) Persamaan yang pertama: variabel dependen yang digunakan sama-sama kecurangan laporan keuangan.
- f) Persamaan yang kedua: terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu tekanan eksternal, target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor dan pergantian direktur.

- g) Persamaan yang ketiga: adanya persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- h) Persamaan yang keempat: sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- c) Perbedaan yang pertama: adanya beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, sifat industri, struktur organisasi serta banyaknya kemunculan gambar CEO.
- d) Perbedaan yang kedua: pada penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan non keuangan yang terkena sanksi pelanggaran peraturan VIII.G.7 dan IX.E.2 selama tahun 2012 sampai 2016 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan milik negara (BUMN).

#### 9) **Langgeng Prayitno Utomo (2018)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini memakai variabel independen yaitu tekanan yang diprosikan dengan stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal serta target keuangan, kesempatan yang diprosikan dengan kondisi industri dan ketidak efektifisan pengawasan, rasionalisasi yang diprosikan dengan pergantian auditor sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan. Populasi yang

digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur tahun 2013 sampai 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik. Hasil yang didapat yaitu stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan, kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh positif signifikan, tekanan eksternal berpengaruh negatif signifikan, target keuangan tidak berpengaruh signifikan, kondisi industri tidak berpengaruh signifikan, ketidak efektifan pengawasan berpengaruh signifikan, dan rasionalisasi (pergantian auditor) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Persamaan yang pertama: variabel dependen yang digunakan sama-sama kecurangan laporan keuangan.
- b) Persamaan yang kedua: terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu tekanan yang diproksikan dengan target keuangan dan tekanan eksternal, kesempatan yang diproksikan dengan ketidak efektifan pengawasan dan rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor.
- c) Persamaan yang ketiga: adanya persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- d) Persamaan yang keempat: sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Perbedaan yang pertama: pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan milik negara (BUMN).
- b) Perbedaan yang kedua: periode penelitian yang digunakan pada penelitian saat ini tahun 2015 sampai 2020 sedangkan penelitian sebelumnya tahun 2013 sampai 2017.

#### **10) Fidyah Quraini & Yuni Rimawati (2018)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor kecurangan pelaporan keuangan dengan menggunakan *fraud pentagon*. Penelitian ini memakai variabel independen yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan external, kepemilikan institusional, pemantauan yang tidak efektif, perubahan auditor, perubahan direktur, dan nomor gambar CEO sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan semua perusahaan *go publik* BUMN. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang didapat yaitu tekanan eksternal berpengaruh sedangkan target keuangan, stabilitas keuangan, kepemilikan institusional, pemantauan tidak efektif, kualitas auditor eksternal, perubahan auditor, perubahan direktur, serta jumlah gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Persamaan yang pertama: variabel dependen yang digunakan sama-sama kecurangan laporan keuangan.
- b) Persamaan yang kedua: terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu target keuangan, tekanan eksternal, pemantauan tidak efektif, perubahan auditor dan perubahan direktur.
- c) Persamaan yang ketiga: adanya persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- d) Persamaan yang keempat: sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.
- e) Persamaan yang kelima: perusahaan yang digunakan sama-sama perusahaan BUMN.

Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Perbedaan yang pertama: adanya beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu stabilitas keuangan, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal serta jumlah gambar CEO.
- b) Perbedaan yang kedua: pada penelitian saat ini periode yang digunakan tahun 2015 sampai 2020 sedangkan penelitian terdahulu 2013 sampai 2017.

### 11) Alfa Vivianita & Dian Indudewi (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui variabel *leverage*, ROA, dewan komisaris independen, kualitas audit, perubahan auditor, pergantian direksi perusahaan dan *frequent number of CEO picture*. Penelitian ini memakai variabel independen yaitu tekanan yang diproksikan dengan *leverage* dan ROA, kesempatan yang diproksikan dengan dewan komisaris independen dan kualitas audit eksternal, rasionalisasi yang diproksikan dengan perubahan auditor perusahaan, kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi dan arogansi yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik. Hasil yang didapat yaitu ROA dan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh sedangkan *leverage*, dewan komisaris independen, kualitas audit eksternal, perubahan auditor perusahaan dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Persamaan yang pertama: variabel dependen yang digunakan sama-sama kecurangan laporan keuangan.

- b) Persamaan yang kedua: terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu leverage, ROA, perubahan auditor dan pergantian direksi.
- c) Persamaan yang ketiga: adanya persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- d) Persamaan yang keempat: sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Perbedaan yang pertama: adanya beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu dewan komisaris independen, kualitas audit eksternal serta *frequent number of CEO picture*.
- b) Perbedaan yang kedua: pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan tahun 2014 sampai 2016 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan milik negara (BUMN) tahun 2015 sampai 2020.

## **12) Noha Mohamed Zaki (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji perbedaan kesesuaian antara model *fraud triangle* dan model *fraud diamond* dalam menilai *fraudulent financial fraud*. Penelitian ini memakai variabel independen yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *razionalitation* (TATA) dan *change of directors* sedangkan variabel dependen yang

digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar pada bursa mesir tahun 2012. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik. Hasil yang didapat yaitu *external pressure* dan *change of directors* berpengaruh sedangkan *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *nature of industry* dan *razionalitation* (TATA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Persamaan yang pertama: variabel dependen yang digunakan sama-sama kecurangan laporan keuangan.
  - b) Persamaan yang kedua: terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu tekanan yang diproksikan dengan *financial target*, kesempatan yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi.
  - c) Persamaan yang ketiga: sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.
- Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Perbedaan yang pertama: adanya beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu *financial stability*, *nature of industry*, dan *razionalitation* (TATA).
- b) Perbedaan yang kedua: pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar pada bursa mesir tahun 2012 sedangkan pada penelitian

sekarang menggunakan perusahaan milik negara (BUMN) tahun 2015 sampai 2020.

### 13) Taufiq Akbar (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menilai faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini memakai variabel independen yaitu tekanan (*financial target, financial stability, exsternal pressure, dan institusional ownership*), Peluang (*the number of audit committee members dan nature of industry*) dan rasionalisasi (*the change of auditor dan auditor opinion*), *capability (the change of directors dan proportion of the independent commissioners)* dan *arrogance (the number of CEO picture dan CEO duality)* sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode tahun 2013 sampai 2015. Penelitian ini memakai analisis *partial least square*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil yang didapat yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *pressure* sedangkan *opportunity, razionalitation, capability* dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Persamaan yang pertama: sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

- b) Persamaan yang kedua: terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yang digunakan seperti *financial target*, *external pressure*, pergantian auditor, pergantian direksi, dan *CEO duality*.
- c) Persamaan yang ketiga: adanya persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Perbedaan yang pertama: adanya beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu *financial stability*, *institutional ownership*, *the number of audit committee member*, *nature of industry*, *auditor opinion*, *proportion of the independent commissioners* dan *the number of CEO picture*.
- b) Perbedaan yang kedua: pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan milik negara (BUMN) yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2020 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2015.

#### **14) Lailah Tiffani & Marfuah (2015)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh *fraud triangle* dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini memakai variabel independen yaitu tekanan (*financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, dan *financial target*), Peluang (*nature of industry* dan *effective monitoring*) dan rasionalisasi (pergantian auditor) sedangkan variabel

dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2013. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik. Hasil yang didapat yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial stability* dan *external pressure* sedangkan *effective monitoring* mempunyai pengaruh yang negatif signifikan hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil yang didapat pada *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry* dan *razionalitation* yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Persamaan yang pertama: sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.
- b) Persamaan yang kedua: terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yang digunakan seperti *financial target*, *external pressure* dan *razionalitation* (AUDCHANGE)
- c) Persamaan yang ketiga: sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- a) Perbedaan yang pertama: adanya beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu *financial stability*, *personal financial need*, *nature of industry* dan *effective monitoring*.

- b) Perbedaan yang kedua: pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan milik negara (BUMN) yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2020 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2013.



**Tabel 2.1**  
**MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama Peneliti Terdahulu	Variabel Independen (X)						Variabel Dependen Kecurangan Laporan Keuangan
		FT	EP	IM	PA	PD	CEOD	
1.	Alfina & Amrizal (2020)	TB	B-	TB	TB	TB	-	
2.	Sabatian & Hutabarat (2020)	TB (S)	TB(S)	TB(S)	-	-	-	
3.	Nurchoirunanisa et al., (2020)	B (S)	B (S)	TB (S)	TB (S)	B (S)	-	
4.	Ozcelik (2020)	B-	B-	-	B-	-	-	
5.	Widyatama & Setiawati (2020)	-	TB	-	TB	B	B	
6.	Rusmana & Tanjung (2019)	TB	B	TB	TB	TB	-	
7.	Sasongko & Wijyantika (2019)	TB	TB	-	TB	B	TB	
8.	Puspitha Yessi & Yasa (2018)	TB	B	B	B	B	-	
9.	Utomo (2018)	TB (S)	B- (S)	B (S)	TB (S)	-	-	
10.	Quraini & Rimawati (2018)	TB	B	TB	TB	TB	-	
11.	Vivianita & Indudewi (2018)	B (S)	TB (S)	-	TB (S)	TB (S)	-	
12.	Zaki (2017)	TB	B	TB	-	B	-	
13.	Akbar (2017)	B	B	-	TB	TB	TB	
14.	Tiffani & Marfuah, (2015)	TB (S)	B+ (S)	-	TB (S)	-	-	

Sumber: penelitian terdahulu, diolah peneliti 2021.

Keterangan:

FT: *Financial Target*, EP: *External Pressure*, IM: *Ineffective Monitoring*, PA: *Pergantian Auditor*, PD: *Pergantian Direksi*, CEOD: *CEO Duality*, B: *Berpengaruh*, TB: *Tidak Berpengaruh*, S: *Signifikan*, (-): *Negatif*, (+): *Positif*

## **2.2 Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan dua landasan teori yang dijadikan sebagai dasar dari *grand theory*. Teori yang digunakan yaitu teori agensi atau teori keagenan dan teori *fraud pentagon*. Berikut adalah penjelasan terkait dengan teori yang digunakan pada penelitian ini:

### **2.2.1 Teori Agensi atau Teori Keagenan**

Penelitian ini berlandaskan pada penggunaan teori agensi atau bisa disebut dengan teori keagenan. Jensen & Meckling (1976) menyatakan adanya hubungan keagenan yang terjadi dikarenakan terdapat sebuah kontrak antara pihak *principal* dan pihak agen dengan terdapat adanya penyerahan terkait dengan beberapa wewenang dalam pengambilan sebuah keputusan. Sebuah celah atau kesempatan yang ada akan dimanfaatkan oleh pihak manajer akan dapat menimbulkan kecurangan yang terjadi pada pelaporan keuangan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat kesenjangan yang terjadi antara pihak prinsipal dengan pihak agen, yang dimana pihak agen mempunyai informasi yang lebih banyak terkait dengan perusahaan bila dibandingkan dengan pihak principal hingga pada akhirnya manajer perusahaan akan cenderung melakukan tindakan memanipulasi laporan kinerja suatu perusahaan menurut (Puspitha & Yasa, 2018). Pihak prinsipal (investor) menggunakan serta melihat laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, apabila terdapat kinerja yang bagus pada perusahaan tersebut maka akan terdapat dorongan untuk investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dorongan tersebut membuat manajer akan melakukan

berbagai cara agar laporan keuangan yang nantinya akan diterbitkan dapat menggambarkan kondisi yang bagus dari perusahaan. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak prinsipal dan pihak agen akan dapat menjadi dorongan untuk menimbulkan sebuah tindakan kecurangan.

### **2.2.2 Teori *Fraud Pentagon* (Teori Segilima Kecurangan)**

Teori kedua yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *fraud pentagon*. Teori ini merupakan penyempurna atau perluasan dari teori *fraud triangle*. Teori *fraud triangle* diungkapkan oleh (Cressey, 1953). Cressey mengungkapkan terdapat tiga elemen penyebab dari terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan atau peluang (*opportunity*) serta rasionalisasi (*razionalitation*) sehingga dari ketiga elemen tersebut kemudian berkembang menjadi lima elemen dengan penambahan 2 elemen terbaru yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) yang diungkapkan oleh (Horwarth, 2011). Elemen kompetensi pada teori *fraud pentagon* mempunyai makna yang sama dengan kemampuan (*capability*) pada teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004).



**Gambar 2.1  
FRAUD PENTAGON**

Sumber: Horwarth (2011)

Berikut penjelasan terkait kelima elemen yang terdapat pada teori *fraud pentagon* untuk menjelaskan hubungan dengan kecurangan:

1. Tekanan (*pressure*). Tekanan dapat dikatakan sebagai sebuah kondisi seseorang merasa bahwa dirinya memiliki sebuah dorongan untuk melakukan *fraud* (kecurangan). Tekanan disini dapat mencakup dari hal keuangan ataupun non keuangan. Contohnya dalam hal keuangan yaitu terdapat dorongan memiliki barang yang sifatnya materi sedangkan tekanan berdasarkan non keuangan yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan seperti tindakan yang dilakukan untuk menutupi kinerja yang buruk karena tuntutan dari sebuah pekerjaan yang mengharuskan untuk mendapatkan hasil yang baik (Widiarti, 2015).
2. kesempatan (*opportunity*). Kesempatan yaitu adanya kontrol yang lemah pada perusahaan sehingga membuat sebuah peluang untuk melakukan kecurangan (Aprilia, 2017). Kesempatan kecurangan terjadi karena adanya pengawasan yang kurang atau lemah, terdapatnya rekan kerja serta atasan yang membantu (Vivianita & Indudewi, 2018).
3. Rasionalisasi (*rationalization*). Bagi mereka yang mempunyai sifat tidak jujur lebih mudah untuk merasionalisasikan penipuan. Hal itu berbanding terbalik dengan orang yang jujur akan susah untuk melakukan penipuan. Pelaku penipuan mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya (Novira et al., 2018).
4. Kemampuan (*capability/competence*). *Capability* adalah kemampuan seseorang dalam mengesampingkan pengendalian internal,

mengembangkan sebuah strategi yang dimana untuk menyembunyikan serta mengendalikan situasi sosial demi keuntungan (Rusmana & Tanjung, 2019). kemampuan juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kecurangan yang dapat terlihat dari jabatan dan juga ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga dari hal tersebut susah untuk dilakukan pelacakan serta kebal terhadap sanksi (Vivianita & Indudewi, 2018). Berdasarkan hal tersebut membuat adanya kemampuan dari seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan.

5. Arogansi (*arrogance*). Arogansi merupakan sikap yang menunjukkan bawahannya pengendalian internal, kebijakan serta peraturan yang ada dalam perusahaan tidak berlaku bagi dirinya dan terdapat rasa tidak bersalah dalam melakukan kecurangan (Horwarth, 2011). Pihak terkait yang memiliki sikap arogansi akan merasa bahwa terdapatnya peraturan pada perusahaan tidak akan berpengaruh pada dirinya ketika sedang melakukan kecurangan.

### **2.2.3 Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat diartikan sebagai kecurangan yang diperbuat oleh manajemen perusahaan dengan bentuk salah saji yang dilakukan pada laporan keuangan sehingga dari salah saji tersebut nantinya dapat menyebabkan kerugian yang dirasakan oleh pihak investor maupun pihak

kreditor. Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara AICPA (2002) adalah:

1. Pemalsuan, memanipulasi, serta adanya perubahan pada catatan akuntansi ataupun dokumen-dokumen pendukung sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Kesalahan dalam penyajian atau menghilangkan secara sengaja beberapa komponen pada laporan keuangan ataupun kejadian yang menjadi dasar laporan keuangan dan informasi penting lainnya.
3. Kesalahan dalam penerapan pada prinsip akuntansi yang terkait atas klasifikasi, jumlah, pengungkapan ataupun terkait dengan cara penyajian.

Rumus yang digunakan untuk mengproksikan kecurangan laporan keuangan pada penelitian terdahulu:

1. *Beneish Model*
2. *Restatement* (penyajian kembali laporan keuangan)
3. *Altman Z-Score*
4. *P-Score*
5. *Fscore* dan
6. Manajemen Laba

**Tabel 2.2**  
**Pengukuran Kecurangan Laporan Keuangan pada Penelitian Terdahulu**

<b>Model Pengukuran</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rumus yang digunakan</b>
Beneish M-Score (8 Rasio Keuangan)	DSRI ( <i>Days Sales in Receivable Index</i> )	$\frac{(\text{Net Receivable } t / \text{Sales } t)}{(\text{Net Receivable } t - 1 / \text{Sales } t - 1)}$
	GMI ( <i>Gross Margin Index</i> )	$\frac{(\text{Sales } t - 1 - \text{COGS } t - 1) / \text{Sales } t - 1}{(\text{Sales } t - \text{COGS } t) / \text{Sales } t}$
	AQI ( <i>Asset Quality Index</i> )	$1 - \frac{[(\text{Current Assets } t + \text{PPE } t) / \text{Total Asset } t]}{1 - \frac{[(\text{Current Assets } t - 1 + \text{PPE } t - 1) / \text{Total Asset } t - 1]}}{\text{Atau}}$ $\frac{(\text{TA } t - (\text{CA } t + \text{PPE } t) / \text{TA } t}{(\text{TA } t - (\text{CA } t - 1 + \text{PPE } t) / \text{TA } t - 1)}$
	SGI ( <i>Sales Growth Index</i> )	$\frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } t - 1}$
	DEPI ( <i>Depreciation Index</i> )	$\frac{[\text{Depreciation } t - 1 / (\text{Depreciation } t - 1 + \text{PPE } t - 1)]}{[\text{Depreciation } t / (\text{Depreciation } t + \text{PPE } t)}$
	SGAI ( <i>Sales General and Administrative Expenses Index</i> )	$\frac{(\text{SG\&A Expenses } t / \text{Sales } t)}{(\text{SG\&A Expenses } t - 1 / \text{Sales } t - 1)}$
	LVGI ( <i>Leverage Index</i> )	$\frac{(\text{Current Liabilities } t + \text{LTD}) / \text{Total Assets } t}{(\text{Current Liabilities } t - 1 + \text{LTD } t - 1) / \text{Total Assets } t - 1)}$
	TATA ( <i>Total Accruals to Total Assets</i> )	$\frac{(\Delta \text{Current Assets } t - \Delta \text{Cash } t - \Delta \text{Current Liabilities } t - \Delta \text{Current Maturities of LTD } t - \Delta \text{Income Tax Payable } t - \text{Depreciation and Amortization } t)}{\text{Total Assets}}$ <p align="center">Atau</p>

		$\frac{(\text{Net Income from Continuing Operation } t + \text{Cash Flow from Operations } t)}{\text{Total Asset } t}$
<i>Restatement</i> (Penyajian Kembali Laporan Keuangan)	<i>Dummy</i>	Kode 1: apabila perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan. Kode 0: apabila perusahaan tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan
<i>P Score</i>	X1-X5: <i>Shareholders Equity/Total Assets</i>	$P = 1,2 * X_1 + 1,4 * X_2 + 3,3 * X_3 + 0,6 * X_4 + 1,0 * X_5$ $\Delta P = \frac{P(t) - P(t - 1)}{P(t - 1)}$ $\Delta Z = \frac{Z(t) - Z(t - 1)}{Z(t - 1)}$
<i>Almant Z score</i>	X1: <i>Working Capital/Total Assets</i> X2: <i>Retained Earning/Total Assets</i> X3: <i>Earning Before Interest and Taxes/ Total Asset</i> X4: <i>Market value Equity/ Book Value of Total Liabilities</i> X5: <i>Sales/Total Assets</i> Z: <i>Overall Index</i>	$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$
<i>F Score</i>	<i>Accrual Quality + Financial Performance</i>	
<i>Manajemen Laba</i>	Menggunakan Akrua l Diskresioner (DACC)	$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ $DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$

#### 2.2.4 Financial Target (Target Keuangan)

Penggunaan variabel independen untuk mengproksikan tekanan yaitu dengan *financial target*. *Financial target* dapat dijabarkan sebagai tekanan yang di berikan secara berlebih pada manajemen perusahaan yang dapat berguna dalam tercapainya target keuangan yang telah di rencanakan oleh pihak direksi (Widiarti, 2015). Menurut AICPA (2002) *financial target* dapat diartikan sebagai *Financial target* dapat dirumuskan dengan ROA, apabila ROA yang ditargetkan oleh sebuah perusahaan tinggi maka kemungkinan pihak manajemen akan melakukan tindakan manipulasi laba pada laporan keuangan. Berikut adalah beberapa penjabaran dari perumusan ROA:

**Tabel 2.3**  
**Pengukuran *Financial Target***

No	Pengukuran	Cara Pengukuran
1	ROA	ROA: $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Rusmana & Tanjung (2019)
2		ROA: $\frac{\text{Laba Setelah Pajak } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$ Sumber: Tiffani & Marfuah (2015)
3		ROA: $\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}}$ Sumber: Akbar (2017)

#### 2.2.5 External Pressure (Tekanan Eksternal)

Penggunaan variabel independen untuk mengproksikan tekanan yaitu *external pressure*. *External pressure* adalah terdapat tekanan yang berlebihan yang diterima oleh pihak manajemen untuk memenuhi sebuah impian dari pihak ketiga (Widiarti, 2015). Perumusan yang digunakan pada variabel ini menggunakan *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan

perhitungan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari perusahaan tersebut (Vivianita & Indudewi, 2018). Berikut penjabaran dari pengukuran *external pressure* menggunakan rasio *leverage*:

$$\text{Lev: } \frac{\text{Total of Liability}}{\text{Total of Assets}}$$

Sumber: Quraini & Rimawati (2018)

### **2.2.6 Ineffective Monitoring (Ketidakefektifan Pengawasan)**

Penggunaan variabel independen untuk mengproksikan kesempatan yaitu *inefective monitoring*. *Ineffective monitoring* adalah kondisi perusahaan yang dimana tidak memiliki supervisor yang efektif yang dapat melakukan pemantauan kinerja pada perusahaan (Sabatian & Hutabarat, 2020). Perumusan yang digunakan pada variabel ini menggunakan BDOUT, yang dimana jumlah komisaris independen menjadi penentu dari adanya kemungkinan terjadinya kecurangan di perusahaan (Juananda et al., 2020). Rumus yang digunakan menggunakan BDOUT:

$$\text{BDOUT: } \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Quraini & Rimawati (2018)

### **2.2.7 Pergantian Auditor**

Penggunaan variabel independen untuk mengproksikan rasionalisasi yaitu pergantian auditor. Pergantian auditor adalah cara yang digunakan pihak manajemen dalam menutup kecurangan yang dilakukan (Nurchoirunanisa et al., 2020). Pergantian awal auditor ini terjadi saat keluarnya keputusan Menteri

Keuangan Republik Indonesia No.423/KMK.06/2002 pasal 6 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (Menteri keuangan Republik Indonesia, 2002). Tahun 2008 kemudian pemerintah mengeluarkan peraturan terbaru Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 terkait dengan Jasa Akuntan Publik. Peraturan tersebut berada dalam pasal 3 ayat (1) yang menjelaskan bahwasannya sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut hanya diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut (Peraturan Menteri Keuangan, 2008). Tahun 2015 pemerintah mengeluarkan peraturan baru terkait dengan pergantian auditor, peraturan tersebut merupakan peraturan pemerintahan No.20/2015 mengenai praktik akuntan publik. Peraturan tersebut menjelaskan bahwasanya KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit pada suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik yaitu paling lama 5 tahun buku berturut-turut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2015). KAP yang sudah tidak dibatasi dalam jangka waktu melakukan audit pada sebuah perusahaan maka membuat perusahaan tidak wajib melakukan pergantian KAP, namun apabila terdapat pergantian KAP akan membuat kecurigaan yang dimana kecurigaan tersebut adalah perusahaan sengaja mengganti KAP untuk menutupi jejak audit yang dilakukan dari tahun sebelumnya (Widyatama & Setiawati, 2020). Berikut adalah beberapa pengukuran auditor dengan penjabaran sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
**Pengukuran Pergantian Auditor**

No	Pengukuran	Cara Perhitungan
1.	<i>Dummy</i>	Kode 1: apabila terdapat pergantian auditor Kode 0: apabila tidak terdapat pergantian auditor Sumber: Rusmana & Tanjung (2019)
2.		Pemberian kode 1: terdapat pergantian KAP selama periode penelitian (2015 sampai 2020) Pemberian Kode 0: tidak terdapat pergantian KAP selama periode penelitian (2015 sampai 2020) Sumber: Widyatama & Setiawati (2020)

### 2.2.8 Pergantian Direksi

Penggunaan variabel independen untuk mengproksikan kemampuan yaitu pergantian direksi. Pergantian direksi adalah adanya penyerahan wewenang yang dilakukan dari direksi yang lama ke direksi baru (Juananda et al., 2020). Pergantian direksi dilakukan untuk meningkatkan kinerja dari sebuah perusahaan periode sebelumnya, akan tetapi pergantian direksi juga dapat digunakan sebagai upaya dalam menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui adanya kecurangan selain itu dalam pergantian direksi juga dapat digunakan sebagai pemaksaan pada perusahaan untuk melakukan adaptasi sehingga kinerja yang dilakukan akan menjadi tidak penuh serta terdapat adanya celah yang terbuka untuk melakukan Tindakan kecurangan (Widyatama & Setiawati, 2020). Berdasarkan peraturan OJK No.33/PJOK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa satu periode masa jabatan anggota direksi paling lama 5 tahun (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2014).

Perumusan yang digunakan pada variabel ini menggunakan variabel *dummy*, *dummy* dapat dirumuskan dengan pemberian kode. Pemberian kode 1 (satu) jika terdapat pergantian direksi dan kode 0 (nol) jika tidak terdapat pergantian direksi.

### 2.2.9 CEO duality

Penggunaan variabel independen untuk mengproksikan arogansi yaitu *CEO duality*. *CEO duality* adalah kondisi yang dimana memperlihatkan bahwa seseorang memiliki dua jabatan, yang pertama sebagai dewan komisaris (*chairman of board*) serta dewan direksi (*chief executive officer*) dalam perusahaan (Widyatama & Setiawati, 2020). *CEO duality* di Indonesia dapat diartikan sebagai adanya hubungan keluarga diantara dewan komisaris dan dewan direksi (Widyatama & Setiawati, 2020). Perumusan yang digunakan pada variabel ini menggunakan *dummy*. Berikut adalah beberapa penjabaran rumus yang digunakan oleh penelitian terdahulu:

**Tabel 2.5**  
**Pengukuran CEO Duality**

No	Pengukuran	Cara Pengukuran
1.	<i>Dummy</i>	Kode 1: apabila direktur utama memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris selama periode 2015 sampai 2020. Kode 0: apabila direktur utama tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris selama periode 2015 sampai 2020. Sumber: Widyatama & Setiawati (2020)
2.		Kode 1: menunjukkan bahwa terdapat dualitas kepemimpinan dalam sebuah perusahaan. Kode 0: menunjukkan bahwa tidak terdapat dualitas kepemimpinan dalam sebuah perusahaan. Sumber: Akbar (2017)

## **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

Berikut adalah penjelasan terkait antara pengaruh antar variabel yaitu pengaruh *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian direksi dan *CEO duality* terhadap kecurangan laporan keuangan:

### **2.3.1 Pengaruh Financial Target Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Financial target* disini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu ROA. ROA yang tinggi menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai aset yang banyak serta baik, maka dari itu semakin tinggi ROA maka kecurangan laporan keuangan akan semakin rendah. Berdasarkan teori agensi, pihak agen ataupun pihak prinsipal memiliki sebuah kepentingan yang berbeda. Kepentingan tersebut yaitu pihak agen yang dikontrak oleh prinsipal memiliki kepentingan untuk mendapatkan bonus dari apa yang sudah dikerjakan dalam memenuhi harapan pihak prinsipal untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi (Ratnasari & Solikhah, 2019). Pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang terjadi antara *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020) dan Ozcelik (2020) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian lain yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurchoiranisa et al., (2020),

Vivianita & Indudewi (2018) dan Akbar (2017) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.2 Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*External pressure* dapat menyebabkan pihak manajemen mencari pinjaman pada pihak lain untuk perusahaan dengan harapan dapat melakukan persaingan secara kompetitif. Tekanan yang terjadi tersebut dapat menjadikan pemicu dari tindakan manajemen dalam melakukan hal kecurangan pada laporan keuangan, pihak manajemen akan melakukan berbagai cara untuk memperoleh pinjaman serta berusaha agar nantinya laporan keuangan perusahaan dapat dinilai kinerjanya baik dengan keadaan laporan yang sempurna (Aprilia, 2017). *External pressure* diukur dengan menggunakan *leverage*. *Leverage* dengan keadaan posisi yang tinggi maka perusahaan dapat dikatakan memiliki hutang yang tinggi pula, dari hal tersebut membuat resiko kredit menjadi tinggi dengan kondisi tersebut akan membuka adanya peluang terjadinya gagal bayar. Berdasarkan teori agensi, hubungan yang terjalin antara prinsipal (pihak direksi) serta agen (manajemen) dapat menimbulkan adanya biaya agensi. Biaya tersebut merupakan risiko yang muncul saat prinsipal lebih memilih untuk membayar dan memberikan wewenangnya pada pihak agen untuk menjalankan tugas yang dimana kepentingan dari pihak prinsipal sering kali bertolak belakang dengan kepentingan dari pihak agen, dari hal tersebut nantinya akan menimbulkan sebuah konflik antara prinsipal dan agen.

Pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang terjadi antara *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020) dan Ozcelik (2020) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2018) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif signifikan, penelitian Tiffani & Marfiah (2015) menyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan. Penelitian lain yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan adalah penelitian dari Rusmana & Tanjung (2020), Puspitha Yessi & Yasa (2018), Quraini & Rimawati (2018) dan Zaki (2017) sedangkan penelitian dari Nurchoirunanisa et al., (2020) berpengaruh signifikan.

### **2.3.3 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Ineffective monitoring* adalah ketidakefektifan pengawasan kinerja yang dilakukan oleh entitas dikarenakan tidak adanya sebuah pengawasan yang efektif yang dilakukan untuk proses pemantauan. Pengawasan yang dilakukan secara tidak efektif akan menimbulkan kecurangan pada suatu entitas, dalam *ineffective monitoring* terdapat adanya kelemahan yang terjadi pada sistem pengendalian internal perusahaan, sehingga dari hal tersebut terdapat hubungan yang sejalan dengan teori *fraud pentagon* yang dimana keadaan suatu perusahaan dengan tidak terdapatnya kontrol, terdapatnya kontrol yang tidak efektif serta terdapatnya keahlian yang dimiliki oleh manajemen dalam mengesampingkan kontrol akan

dapat memunculkan sebuah kesempatan untuk terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

Pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang terjadi antara *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif kemudian penelitian dari Puspitha Yessi & Yasa (2018) dengan hasil yang menyatakan berpengaruh dan Utomo (2018) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **2.3.4 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dalam sebuah perusahaan akan melalui proses pemeriksaan dan proses pengauditan yang dilakukan oleh auditor. Pengauditan yang dilakukan untuk pengevaluasian bukti transaksi yang ada di perusahaan yang sesuai dengan pencantuman pada laporan keuangan, setelah melakukan evaluasi auditor akan memberikan opini wajar atau dapat juga memberikan opini tidak wajar. Berdasarkan opini yang dikeluarkan oleh auditor maka akan dapat digunakan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan setelah stakeholder mengecek apakah laporan keuangan perusahaan yang telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku ataupun tidak (Vivianita & Indudewi, 2018). Berdasarkan teori *fraud pentagon* yang menjelaskan sikap dari rasionalisasi manajemen dalam melakukan pergantian KAP hal tersebut dikarenakan kecurangan

pada periode sebelumnya tidak terungkap, hal ini dapat dikatakan apabila semakin banyak perusahaan yang melakukan pergantian KAP maka diindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang menutupi kecurangan yang telah dilakukan (Apriliana & Agustina, 2017). Pergantian auditor dinyatakan dengan *dummy*. Pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang terjadi antara pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020) dan Ozcelik (2020) yang menyatakan hasil berpengaruh negatif sedangkan Puspitha Yessi & Yasa (2018) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.5 Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan keuangan**

Pergantian direksi dapat didefinisikan sebagai bentuk penyerahan wewenang yang dilakukan oleh direksi lama kepada direksi yang baru, pergantian direksi ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja dari pihak direksi sebelumnya. Berdasarkan teori agensi, teori ini menjelaskan bahwasannya dewan direksi (agen) mempunyai kepentingan pribadi untuk memperoleh kesejahteraan mereka, sehingga dalam hal tersebut menyebabkan kinerja dari dewan direksi tidak sesuai ekspektasi dari pihak prinsipal, maka dari itu perusahaan perlu mengganti direksinya untuk mengurangi konflik yang terjadi antara pihak agen dan juga pihak prinsipal (Ratnasari & Solikhah, 2019). Salah satu tujuan perusahaan ketika melakukan pergantian direksi adalah untuk menyembunyikan kecurangan yang terjadi, dikarenakan pihak direksi dianggap lebih mengetahui kondisi dari perusahaan.

Teori *fraud pentagon* menjelaskan bahwa kapasitas yang dimiliki oleh seorang direksi pada perusahaan sehingga mempunyai lebih banyak informasi yang dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk melakukan tindakan kecurangan (Apriliana & Agustina, 2017). Penelitian terdahulu terdapat hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang terjadi antara pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020) dengan hasil yang diperoleh yaitu berpengaruh positif kemudian Nurchoirunanisa et al., (2020) menyatakan hasil yang berpengaruh signifikan. Penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian Widyatama & Setiawati (2020), Puspitha Yessi & Yasa (2018) dan Zaki (2017) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

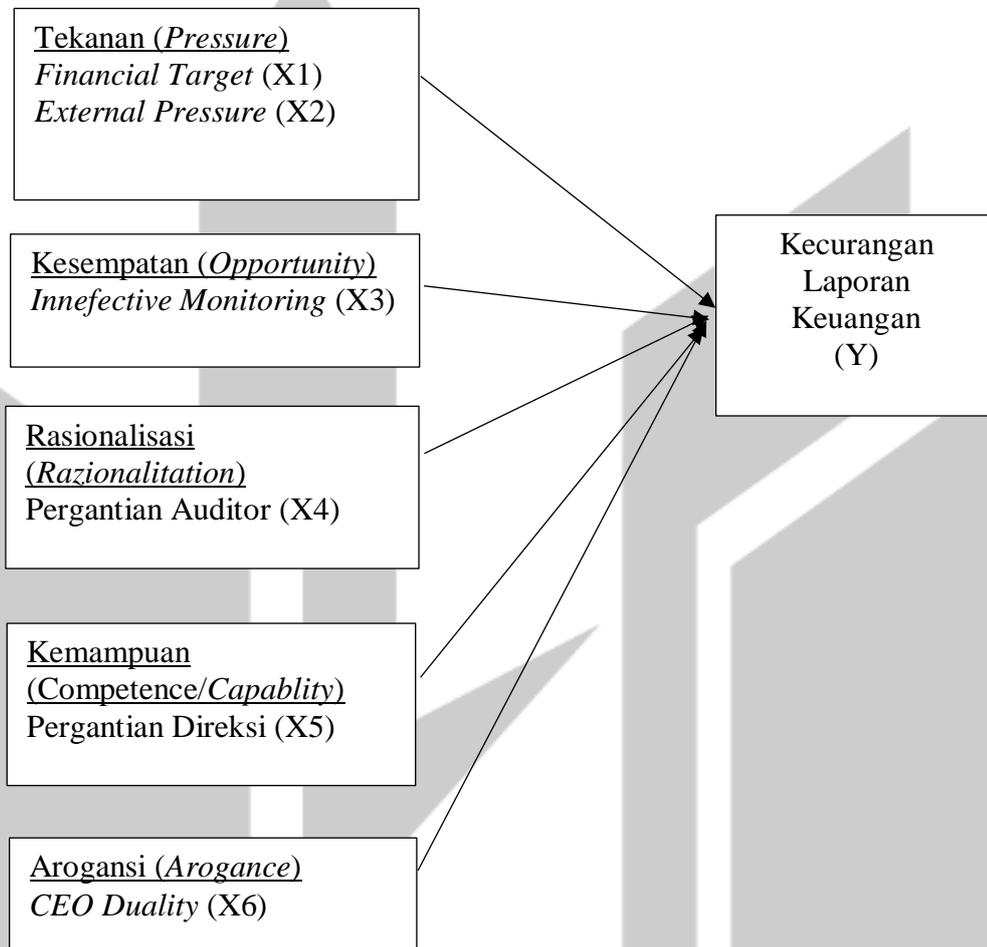
### **2.3.6 Pengaruh *CEO duality* terhadap kecurangan laporan keuangan**

*CEO duality* adalah dominasi kekuasaan CEO atau seseorang yang menempati jabatan sebagai CEO sekaligus sebagai dewan komisaris (*chairman of board*). *CEO duality* bisa memunculkan sifat sombong dikarenakan merasa bahwa mereka mempunyai jabatan lebih dari satu sehingga dapat dengan leluasa melakukan tindakan yang dapat menyebabkan kecurangan. Berdasarkan teori agensi, CEO yang memiliki kedudukan lebih dari satu posisi akan memiliki sikap sombong hingga nantinya dari sikap tersebut CEO dapat dengan leluasa menggunakan kuasanya dalam melakukan sebuah tindakan kecurangan (Indriyani & Suryandari, 2021). Pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang terjadi antara *CEO duality* terhadap kecurangan laporan

keuangan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Widyatama & Setiawati (2020) yang menyatakan bahwa *CEO duality* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Penelitian yang dilakukan saat ini yaitu deteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud pentagon* pada perusahaan milik negara (BUMN). Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini yaitu tekanan yang diproksikan dengan *financial target* dan *external pressure*, kesempatan yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*, rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor, kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi dan arogansi yang diproksikan dengan *frequent number of CEO picture* dengan variabel dependennya yaitu kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan keterangan yang didapat maka kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Setelah menjabarkan penjelasan dari landasan teori dan kerangka pemikiran maka didapatkan perumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1: *Financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2: *External pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3: *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4: Pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5: Pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H6: *CEO duality* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.